

## Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Awam

Nofita Dewi Kok Mesa<sup>1\*</sup>, Soleman Warimilena<sup>2</sup>, Yamamoto Sasari<sup>3</sup>, Nelson Tarigan<sup>4</sup>, Yulyanus Baransano<sup>5</sup>, Guruh Suprayitno<sup>6</sup>, Pithein Tanawani<sup>7</sup>

<sup>1,6</sup>Poltekkes Kemenkes Jayapura, Jl. Masuk Poltekkes Padang Bulan No.2, Kota Jayapura, Papua

<sup>2,4</sup>Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura, Jl. Kesehatan No.1, Yobe, Kec. Abepura, Kota Jayapura, Papua


<sup>3</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Papuaas, Jl. Sentani Kotaraja, Vim, Kec. Abepura, Kota Jayapura, Papua

<sup>5</sup>Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura, Papua

<sup>7</sup>Rumah Sakit Umum Daerah Yowari, Doyo Baru, Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura, Papua

E-mail: [dewi.kokmesak@gmail.com](mailto:dewi.kokmesak@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1942>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 05 July 2025

Revised: 15 July 2025

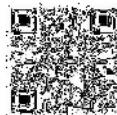
Accepted: 28 July 2025

#### Kata Kunci:

Bantuan, Dasar, Hidup,  
Pelatihan

#### Keywords:

Basics, Life, Support,  
Training



### ABSTRACT

Kejadian henti jantung merupakan kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi. Henti jantung penyebab utama kematian di berbagai negara. Di seluruh dunia tingkat kelangsungan hidup pasien setelah OHCA masih buruk. Kematian akibat henti jantung dapat terjadi dalam beberapa menit jika korban tidak menerima intervensi. Inisiasi dini terkait Resusitasi Jantung Paru (RJP) oleh orang disekitar pasien menjadi salah satu faktor utama penyelamatan pasien dengan henti jantung sehingga sangat penting untuk melatih orang awam dalam tindakan Bantuan Hidup Dasar. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini agar masyarakat dapat memahami dan mendemonstrasikan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan baik dan benar. Metode yang dilakukan dengan memberikan edukasi dan pelatihan simulasi secara langsung tentang bantuan hidup dasar. Hasil yang diperoleh yaitu 73 masyarakat secara berkelompok dapat mendemonstrasikan BHD dengan baik dan benar.

*Cardiac arrest is a condition of emergency that often occurs. Cardiac arrest is the leading cause of death in many countries. Worldwide patient survival rates after OHCA are still poor. Death from cardiac arrest can occur within minutes if the victim does not receive intervention. Early initiation related to Cardiopulmonary Resuscitation (RJP) by people around the patient is one of the main factors in saving patients with cardiac arrest, so it is very important to train ordinary people in Basic Life Assistance measures. The purpose of this community service is so that the community can understand and demonstrate the actions of Basic Life Assistance (BHD) properly and correctly. The method is carried out by providing education and simulation training directly on basic life support. The results obtained were that 73 people in groups were able to demonstrate BHD properly and correctly.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Nofita Dewi Kok Mesa, et al (2025). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Awam, 4 (1) 2481-2485. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1942>

## PENDAHULUAN

Kejadian henti jantung merupakan kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi. Henti jantung juga menjadi penyebab utama kematian di berbagai negara (Stirparo *et al.*, 2025). Kejadianya tidak hanya terjadi pada usia tua tetapi juga usia muda (Fatmawati *et al.*, 2020). Kejadian henti jantung di luar rumah sakit atau yang dikenal dengan sebutan OCHA (*Out Of Hospital Cardiac Arrest*) merupakan masalah global kesehatan yang besar, dengan insiden rata-rata pada orang dewasa sebesar 55 OHCA per 100.000 orang setiap tahunnya (Yan *et al.*, 2020). Di seluruh dunia tingkat kelangsungan hidup pasien setelah OHCA masih buruk. Kematian akibat henti jantung dapat terjadi dalam beberapa menit jika korban tidak menerima intervensi. Pada korban dengan henti jantung kemampuan untuk bertahan akan

berkurang 7-10% setiap menitnya, sedangkan untuk meminta bantuan dan menunggu tenaga medis datang memerlukan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu diperlukan pertolongan segera oleh orang yang berada di sekitar korban yang dapat melakukan pertolongan pertama secara cepat dan tepat. Sebuah studi menyebutkan bahwa kembalinya sirkulasi spontan dalam jangka waktu kurang dari 20 menit (Wibrandt *et al.*, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi kembalinya sirkulasi pernapasan spontan (ROSC) pada pasien antara lain faktor lingkungan, sosial ekonomi, sistem medis gawat darurat dan efisiensi jaringan rumah sakit (Stirparo *et al.*, 2025). Inisiasi dini terkait Resusitasi Jantung Paru (RJP) oleh orang disekitar pasien menjadi salah satu faktor utama penyelamatan pasien dengan henti jantung sehingga sangat penting untuk melatih orang awam dalam tindakan Bantuan Hidup Dasar (Stirparo *et al.*, 2025). Intervensi kualitas resusitasi jantung paru (RJP) yang baik dan penggunaan defibrilator eksternal otomatis (AED) secara signifikan dapat meningkatkan kelangsungan hidup dan hasil jangka panjang pada penyintas OHCA. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk memperkirakan tingkat kelangsungan hidup di antara pasien OHCA yang menerima RJP di berbagai wilayah di dunia (Kragholm *et al.*, 2017).

Pelatihan BHD tersedia secara luas untuk umum, tetapi tidak selalu diikuti karena rendahnya kesadaran, waktu, dan biaya (Dubreucq *et al.*, 2025). Memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangatlah penting, sebab hal ini berkaitan dengan penguasaan teknik-teknik dasar dalam memberikan pertolongan hidup yang kerap dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan BHD yang tepat bagi masyarakat umum, yang melibatkan penyampaian edukasi dan pelatihan kepada masyarakat kesehatan dalam menyediakan pertolongan hidup, diharapkan mampu menjadi langkah pengendalian yang lebih akurat dan responsif (Ghozali *et al.*, 2023). Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa awal belum pernah dilaksanakannya pengenalan maupun pelatihan serupa sehingga masyarakat belum mengenal BHD dan resusitasi jantung paru (Dewi Kok Mesa *et al.*, 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat awam tentang konsep BHD pada kondisi henti jantung dan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengembangan program edukasi pada masyarakat tentang BHD. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Awam.

**METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui koordinasi bersama tim Pusat Krisis Kesehatan Regional Papua bersama Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Provinsi Papua untuk memberikan pelatihan bagi masyarakat awam di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Papua.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Juli	Agustus	September	Indikator Pencapaian
Perencanaan Kegiatan				Tersusunnya rencana kegiatan
Pelaksanaan Kegiatan:				Edukasi dan pelatihan praktik BHD
Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa-siswi SMP N X Sentani				
Memberikan edukasi dan melakukan pelatihan tindakan Bantuan Hidup Dasar				
Evaluasi				
Penyusunan Laporan Kegiatan dan Proses penyusunan draft Publikasi				Tersusunnya laporan dan publikasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di lapangan kantor dinas kesehatan Provinsi Papua dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Peserta dalam hal ini pegawai Dinas Kesehatan Provinsi yang hadir berjumlah 73 orang. Respon peserta sangat antusias saat TIM PKM yang terdiri dari anggota HIPGABI Provinsi Papua dan Tim Pusat Krisis Kesehatan Regional Papua hendak memulai kegiatan di lapangan kantor. Setelah tim memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan PKM ini kepada masyarakat awam (pegawai Dinas Kesehatan), langsung menjelaskan tentang alur Bantuan Hidup Dasar.



2. Setelah memberikan edukasi dan simulasi BHD langsung, maka tim PKM membagi beberapa kelompok masyarakat agar berperan langsung dalam simulasi BHD. Ada yang berperan dalam menjelaskan alur BHD dan ada yang langsung praktik dalam Resusitasi Jantung Paru.



3. Tim HIPGABI Provinsi Papua, Tim Pusat Krisis Kesehatan Regional Papua bersama Tim Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Papua.



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berlangsung di lingkungan pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Papua berlangsung hikmat dan baik. Peserta semangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Banyak peserta yang turut langsung mendemonstrasikan alur Bantuan Hidup Dasar. Tim PKM terdiri atas TIM Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Provinsi Papua dan TIM Pusat Krisis Kesehatan Regional Papua. Untuk Anggota TIM HIPGABI Provinsi Papua terdiri dari berbagai instansi yang meliputi Dosen Keperawatan Poltekkes Kemenkes Papua, Dosen Keperawatan Universitas Cenderawasih, Praktisi Lahan RSUD Dok II Provinsi Papua, Praktisi Lahan RSUD Yowari Kabupaten Jayapura dan Dinas Kesehatan Provinsi Papua. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat awam tentang konsep BHD pada kondisi henti jantung dan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengembangan program edukasi pada masyarakat tentang BHD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara finansial, tenaga, dan alat terhadap kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tim pengabdian disampaikan kepada: 1) Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2) TIM Pusat Krisis Kesehatan Regional Papua, 3) TIM Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Provinsi Papua, 4) Kampus Poltekkes Kemenkes Jayapura, 5) RSUD Dok II Jayapura, 6) RSUD Yowari Kabupaten Jayapura

## REFERENSI

- Dewi Kok Mesa, N., Suprayitno, G., Bayu Aji, A., Putri Mingkid, V., Asda Djailani, Y., Drikyan Pelamonia, R., Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, D., studi Diploma Tiga Keperawatan Poltekkes Mimika, P., & Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, M. (2024). Peningkatan Kapasitas Siswa Melalui Pelatihan Bantuan Hidup. *Communnity Development Journal*, 5(1), 619–624.
- Dubreucq, E., Barlocco De La Vega, S., Bouaoud, J., Philippon, A. L., & Thiebaud, P. C. (2025). Impact of virtual, augmented or mixed reality in basic life support training: A scoping review. *Clinical Simulation in Nursing*, 99, 101672. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2024.101672>
- Fatmawati, A., Mawaddah, N., Prafitia Sari, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, S., & Studi Profesi Ners, P. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa Sma. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1176–1184. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Kragholm, K., Wissenberg, M., Mortensen, R. N., Hansen, S. M., Malta Hansen, C., Thorsteinsson, K., Rajan, S., Lippert, F., Folke, F., Gislason, G., Køber, L., Fonager, K., Jensen, S. E., Gerds, T. A., Torp-Pedersen, C., & Rasmussen, B. S. (2017). Bystander Efforts and 1-Year Outcomes in Out-of-Hospital Cardiac Arrest. *New England Journal of Medicine*, 376(18), 1737–1747. <https://doi.org/10.1056/nejmoa1601891>
- Stirparo, G., Gaetti, G., Ristagno, G., Babini, G., Di Marco, S., Scapigliati, A., Galazzi, A., & Cucino, A. (2025). Ten years of Basic Life Support provider course: results and challenges from the Italian Resuscitation Council's experience. *Resuscitation Plus*, 22(February), 100903. <https://doi.org/10.1016/j.resplu.2025.100903>
- Wibrandt, I., Norsted, K., Schmidt, H., & Schierbeck, J. (2015). Predictors for outcome among cardiac arrest patients: The importance of initial cardiac arrest rhythm versus time to return of spontaneous circulation, a retrospective cohort study. *BMC Emergency Medicine*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12873-015-0028-3>

Yan, S., Gan, Y., Jiang, N., Wang, R., Chen, Y., Luo, Z., Zong, Q., Chen, S., & Lv, C. (2020). The global survival rate among adult out-of-hospital cardiac arrest patients who received cardiopulmonary resuscitation: A systematic review and meta-analysis. *Critical Care*, 24(1), 8–13. <https://doi.org/10.1186/s13054-020-2773-2>